

Penerjemahan pada Novel Anak dalam Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

Friza Youlinda

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 27, 01, 2025
Disetujui 28, 01, 2025
Diterbitkan 29, 01, 2025

Katakunci:

Children's literature,
translation strategies,
cultural differences,
language style,
translation challenges.

ABSTRACT

The translation of children's novels is a complex process, as it is essential to convey the messages and values from the source text in a manner that is accessible to young readers. This study aims to identify the translation strategies employed and the challenges faced in translating children's literature. The methodology includes text analysis of one or two children's novels in English and their translations into Indonesian, along with interviews with translators to gain insights into their practices and considerations during the translation process. The main findings indicate that cultural differences and language style are key factors influencing translation quality. Translators often encounter challenges when translating cultural elements, humor, and idioms that lack direct equivalents in the target language. Strategies such as domestication and adaptation of language style prove effective in maintaining the relevance of the story for young readers. Additionally, collaboration with local cultural experts and the use of glossaries or footnotes can help address these challenges. This research underscores the importance of a holistic approach to translating children's literature to enhance cultural understanding and literacy among younger generations.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

FRIZA YOULINDA
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Indraprasta PGRI
Email: frizayou297@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Youlinda, F. (2025). Penerjemahan pada Novel Anak dalam Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 3(1), 109~116. <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3750>

PENDAHULUAN

Pentingnya novel anak dalam pengembangan literasi dan budaya sangat signifikan, terutama dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter anak. Novel anak tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan budaya yang penting. Melalui cerita yang menarik dan karakter yang kuat, novel dapat memikat perhatian anak dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dr. Dian Novita yang menekankan bahwa novel berkualitas dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat baca di kalangan generasi muda (Rokmana et al., 2023).

Selain itu, membaca novel dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan keterampilan komunikasi anak. Kegiatan membaca membantu anak memperluas kosakata, memahami struktur bahasa, dan merangsang imajinasi mereka. Menurut penelitian, membacakan buku kepada anak secara rutin tidak hanya memperkenalkan mereka pada berbagai kosa kata baru, tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak (Arifah, 2018). Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu berperan aktif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak dengan menyediakan akses ke berbagai jenis buku, termasuk novel.

Lebih jauh lagi, novel anak juga berkontribusi pada pengembangan pemahaman budaya dan toleransi terhadap keberagaman. Dengan membaca novel yang menggambarkan kehidupan dan tradisi dari berbagai latar belakang budaya, anak-anak dapat belajar untuk menghargai perbedaan serta memahami perspektif orang lain (Zahra et al., 2023). Ini penting dalam membentuk karakter yang empatik dan terbuka terhadap keragaman sosial. Dengan demikian, pengembangan literasi melalui novel anak tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga membentuk generasi yang lebih peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Penerjemahan memainkan peran krusial dalam memperluas akses terhadap literatur anak, terutama dalam konteks globalisasi dan keberagaman budaya. Dengan menerjemahkan karya sastra anak dari berbagai bahasa, penerjemah tidak hanya menyajikan cerita-cerita menarik kepada anak-anak, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai dan tradisi dari budaya lain. Hal ini sangat penting karena literatur anak yang beragam dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian, karya sastra terjemahan dapat menjadi jendela untuk memperluas cakrawala imajinasi dan pengetahuan anak-anak (Fitriana, 2013).

Namun, penerjemahan karya sastra anak bukanlah tugas yang mudah. Penerjemah harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk bahasa yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak. Sastra anak sering kali mengandung permainan kata, irama, dan referensi budaya yang harus diterjemahkan dengan cermat agar tetap menarik dan mudah dipahami oleh pembaca muda. Oleh karena itu, penerjemah dituntut untuk memiliki kreativitas dan empati dalam menyampaikan pesan cerita dengan cara yang sesuai dengan konteks pembaca (Mardiyah et al., 2024). Selain itu, lokakarya penerjemahan yang diadakan oleh Badan Bahasa Indonesia menunjukkan komitmen untuk meningkatkan keterampilan penerjemah dalam membuat buku cerita anak lebih tersedia dalam bahasa daerah, sehingga mendukung pengembangan literasi di kalangan anak-anak.

Dengan meningkatnya jumlah buku cerita anak terjemahan, terdapat peluang besar untuk memenuhi kebutuhan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak. Penerbit di Indonesia semakin menyadari pentingnya menghadirkan karya-karya terjemahan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Ini membantu menciptakan lingkungan membaca yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi anak-anak, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca (Rohana et al., 2017). Melalui penerjemahan yang baik, literatur anak dapat menjadi alat penting

dalam membentuk generasi yang lebih peka terhadap keragaman budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan novel anak. Dalam konteks ini, strategi penerjemahan mencakup berbagai teknik yang diterapkan oleh penerjemah untuk memastikan bahwa pesan, nilai, dan imajinasi dalam cerita tetap terjaga saat dialihkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Beberapa strategi yang sering digunakan meliputi adaptasi, transliterasi, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia pembaca. Penerjemah harus mempertimbangkan karakteristik pembaca sasaran, seperti tingkat pemahaman dan minat, agar cerita dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh penerjemah dalam proses penerjemahan novel anak serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Tantangan ini sering kali mencakup perbedaan budaya, nuansa bahasa, dan elemen humor yang sulit diterjemahkan secara tepat. Penelitian ini akan membahas cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut, seperti kolaborasi dengan penulis asli, penggunaan catatan kaki untuk menjelaskan referensi budaya, serta pengembangan glosarium istilah khusus. Dengan memahami tantangan dan solusi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi penerjemah serta meningkatkan kualitas dan aksesibilitas literatur anak di berbagai latar belakang budaya (Bahadi, 2023; Siahaan, 2016a).

METODE PELAKSANAAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kualitatif berbasis teks untuk menganalisis penerjemahan novel anak. Dengan fokus pada satu atau dua novel anak, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi penerjemahan yang diterapkan serta bagaimana penerjemah mengatasi tantangan dalam proses tersebut. Melalui analisis teks, peneliti akan mengeksplorasi berbagai teknik penerjemahan, seperti adaptasi dan simplifikasi, serta bagaimana teknik-teknik ini berkontribusi pada keberhasilan penyampaian pesan dan nilai-nilai dalam novel kepada pembaca muda. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai proses penerjemahan dan dampaknya terhadap pemahaman pembaca anak.

Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh penerjemah dalam menerjemahkan novel anak, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Tantangan-tantangan ini mungkin meliputi perbedaan budaya, nuansa bahasa, dan elemen humor yang sulit diterjemahkan. Dengan menganalisis satu atau dua novel anak secara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi penerjemah dalam meningkatkan kualitas terjemahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur anak dan memperluas aksesibilitas karya sastra bagi pembaca muda di berbagai latar belakang budaya.

Sumber Data

Untuk penelitian ini, sumber data akan mencakup novel anak dalam bahasa Inggris beserta terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, serta wawancara dengan penerjemah atau editor yang terlibat dalam proses penerjemahan. Dalam hal novel anak, beberapa judul yang dapat dijadikan sumber adalah "The Very Hungry Caterpillar," "Llama Llama Red Pajama," dan "Little Red Riding Hood." Novel-novel ini tidak hanya populer di kalangan anak-anak tetapi juga memiliki terjemahan yang tersedia, sehingga memungkinkan analisis perbandingan antara teks asli dan terjemahan (Muhammad Azka Rais, 2024).

Selain itu, wawancara dengan penerjemah atau editor akan memberikan wawasan mendalam mengenai strategi yang mereka gunakan dalam menerjemahkan novel anak. Informasi ini dapat mencakup tantangan yang mereka hadapi selama proses penerjemahan dan solusi yang mereka terapkan untuk mengatasi

masalah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap dinamika penerjemahan serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas penerjemahan literatur anak di masa depan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan mencakup analisis perbandingan antara teks sumber dan teks sasaran, serta identifikasi strategi penerjemahan berdasarkan teori yang relevan. Analisis perbandingan dilakukan dengan membandingkan elemen-elemen linguistik dan kultural dalam teks asli (bahasa Inggris) dan terjemahannya (bahasa Indonesia) untuk menentukan kesepadanan makna, keberterimaan, dan keterbacaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan, seperti adaptasi, amplifikasi, dan peminjaman, serta untuk mengevaluasi seberapa baik terjemahan tersebut menyampaikan pesan yang dimaksud dalam konteks budaya yang berbeda (Dhyaningrum et al., 2016). Menurut (Molina & Hurtado Albir, 2002), penggunaan teknik-teknik penerjemahan yang tepat dapat menghasilkan terjemahan yang akurat dan berterima oleh pembaca sasaran.

Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi penerjemahan berdasarkan teori yang relevan, seperti teori skopos atau teori equivalence. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan menganalisis wawancara dengan penerjemah atau editor untuk memahami pertimbangan mereka dalam memilih strategi tertentu selama proses penerjemahan. Penelitian ini juga akan merujuk pada kerangka kerja yang telah ditetapkan oleh para ahli seperti Nababan, yang menekankan pentingnya keakuratan dan keberterimaan dalam penilaian kualitas terjemahan (Sari et al., 2016). Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik penerjemahan novel anak serta tantangan yang dihadapi oleh penerjemah dalam menyampaikan karya sastra lintas budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penerjemahan

Domestikasi merupakan strategi penerjemahan yang bertujuan untuk membuat teks lebih akrab dan mudah dipahami oleh pembaca dari bahasa target. Dalam konteks penerjemahan novel anak, domestikasi sangat penting karena anak-anak sebagai pembaca memiliki keterbatasan dalam memahami istilah budaya dan konteks yang asing. Penerjemah cenderung menggunakan ideologi domestikasi untuk menyesuaikan istilah budaya dan konteks lokal agar sesuai dengan pengalaman dan pemahaman anak. Menurut penelitian, penerjemah sering kali dihadapkan pada pilihan antara memperkenalkan budaya asing (*foreignisasi*) atau menyesuaikan dengan budaya lokal. Dalam hal ini, domestikasi lebih diutamakan untuk memastikan bahwa cerita dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak tanpa kehilangan esensi dari narasi aslinya.

Strategi domestikasi juga melibatkan penggunaan bahasa yang sederhana dan familiar bagi anak-anak, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses dan menikmati cerita. Hal ini mencakup perubahan dalam penggunaan kosakata, frasa, dan idiom yang lebih relevan dengan konteks budaya lokal. Penelitian menunjukkan bahwa penerjemah sering kali memilih untuk menggunakan ekspresi yang lebih umum dan dikenal di kalangan pembaca muda, sehingga pesan dari teks sumber tetap tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, melalui domestikasi, penerjemah tidak hanya berfungsi sebagai pengalih bahasa tetapi juga sebagai mediator budaya yang membantu anak-anak memahami nilai-nilai dan pelajaran dari cerita (HIRA HANIF ASYIFA & Dr. Aris Munandar, 2021).

Foreignisasi adalah strategi penerjemahan yang berfokus pada mempertahankan elemen budaya dari teks sumber, sehingga pembaca dapat merasakan nuansa dan konteks asli dari karya tersebut. Dalam penerjemahan novel anak, strategi ini memungkinkan penerjemah untuk memperkenalkan istilah, konsep, dan nilai-nilai budaya yang ada dalam karya asli kepada pembaca

asaran. Dengan menggunakan teknik seperti pinjaman kata dan parafrasa, penerjemah berusaha untuk menjaga keaslian budaya yang terkandung dalam teks sumber. Hal ini penting karena dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap latar belakang budaya yang berbeda, serta memperkaya pengalaman membaca mereka.

Namun, penggunaan strategi foreignisasi juga menghadapi tantangan, terutama dalam konteks pembaca anak yang mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang budaya asing. Penerjemah perlu menyeimbangkan antara mempertahankan elemen budaya dan memastikan bahwa cerita tetap dapat diakses dan dipahami oleh anak-anak. Dalam beberapa kasus, penggunaan catatan kaki atau glosarium dapat membantu menjelaskan istilah atau konsep asing tanpa mengurangi keaslian teks. Dengan demikian, foreignisasi bukan hanya tentang mempertahankan elemen budaya tetapi juga menciptakan jembatan antara budaya sumber dan budaya target, sehingga pembaca muda dapat menikmati dan memahami cerita dengan lebih baik.

Adaptasi gaya bahasa anak-anak dalam penerjemahan merupakan proses yang krusial untuk memastikan bahwa teks yang diterjemahkan dapat dipahami dan dinikmati oleh pembaca muda. Dalam konteks ini, penerjemah harus mampu menyesuaikan istilah, struktur kalimat, dan gaya bahasa agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengalaman anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode adaptasi dalam penerjemahan cerita anak sangat efektif karena memungkinkan penerjemah untuk mengubah elemen-elemen tertentu dari teks sumber tanpa mengorbankan tema, karakter, atau plot. Hal ini penting karena bahasa yang digunakan dalam karya sastra anak harus sederhana, jelas, dan menarik agar dapat menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak-anak.

Tantangan Penerjemahan

Tantangan dalam penerjemahan sering kali muncul ketika harus menerjemahkan elemen humor, idiom, dan kata-kata yang spesifik budaya. Humor, misalnya, sangat bergantung pada konteks budaya dan bahasa yang digunakan. Penerjemah harus memahami nuansa dan referensi yang terkandung dalam lelucon untuk dapat mentransfer makna yang sama ke dalam bahasa target. Penelitian menunjukkan bahwa humor tidak hanya melibatkan permainan kata tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang norma sosial dan budaya dari kedua bahasa. Ketidakmampuan untuk menangkap konteks ini dapat menyebabkan hilangnya efek lucu, sehingga pembaca tidak merasakan dampak yang sama seperti pada teks asli (Kurniawan, 2024).

Selain humor, idiom juga merupakan tantangan signifikan dalam penerjemahan. Idiom adalah ungkapan khas yang sering kali tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa lain, sehingga penerjemah harus mencari cara untuk menyampaikan makna tanpa kehilangan esensi dari ungkapan tersebut. Dalam beberapa kasus, penerjemah mungkin perlu menggunakan teknik seperti penjelasan atau penggantian dengan ungkapan yang lebih umum agar pembaca dapat memahami maksudnya. Hal ini menjadi penting terutama ketika idiom tersebut berkaitan erat dengan nilai-nilai budaya tertentu yang mungkin tidak dipahami oleh audiens target (Lutviana & Mafulah, 2017).

Penyesuaian konten agar sesuai dengan nilai-nilai lokal juga menjadi tantangan tersendiri. Penerjemah harus mempertimbangkan norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat pembaca untuk memastikan bahwa konten tetap relevan dan tidak menyinggung. Ini sering kali memerlukan penggantian elemen tertentu dalam cerita atau penyesuaian dialog agar sesuai dengan konteks lokal tanpa menghilangkan esensi cerita. Dengan pendekatan yang tepat, penerjemah dapat menciptakan terjemahan yang tidak hanya akurat tetapi juga dapat diterima oleh pembaca dari latar belakang budaya yang berbeda (Failah, 2016).

Studi Kasus

Studi kasus ini akan mengkaji penerapan strategi penerjemahan pada novel anak "The Little Prince" karya Antoine de Saint-Exupéry yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan berbagai teknik penerjemahan yang diusulkan oleh Molina dan Albir, termasuk adaptasi, transposisi, dan modulasi. Dalam analisisnya, ditemukan bahwa teknik transposisi adalah yang paling sering digunakan, dengan persentase 30,88%, diikuti oleh modulasi 25%. Teknik-teknik ini diterapkan untuk menjaga makna dan struktur bahasa sumber sambil memastikan bahwa teks tetap dapat dipahami oleh pembaca muda. Hasilnya menunjukkan bahwa terjemahan novel ini berhasil mempertahankan esensi cerita sambil membuatnya lebih akrab dengan konteks budaya pembaca Indonesia (ERAWATI, 2023).

Contoh konkret dari penerapan strategi penerjemahan dapat dilihat dalam penggunaan istilah yang berkaitan dengan elemen budaya. Misalnya, ketika menerjemahkan istilah yang berhubungan dengan konsep persahabatan dan petualangan, penerjemah memilih kata-kata yang lebih familiar bagi anak-anak Indonesia. Dengan demikian, meskipun elemen budaya asli tetap ada, penyesuaian ini membantu anak-anak memahami pesan cerita secara lebih baik. Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan kata yang tepat dan teknik penerjemahan yang sesuai untuk menciptakan terjemahan yang berkualitas tinggi dan akurat.

Selain itu, dalam novel "*Diary of a Wimpy Kid*," penelitian menunjukkan tantangan yang dihadapi penerjemah dalam menerjemahkan humor dan idiom. Kesalahan penerjemahan paling banyak terjadi karena ketidaksepadanan makna di tataran kata, dan prosedur penerjemahan harfiah sering kali menyebabkan kesalahan. Meskipun demikian, terjemahan tersebut tetap dianggap baik karena struktur kalimatnya disesuaikan agar mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam menerjemahkan elemen tertentu, penerjemah dapat menggunakan strategi adaptasi untuk memastikan bahwa cerita tetap relevan dan menarik bagi pembaca muda (Siahaan, 2016b).

Solusi terhadap Tantangan

Menghadapi tantangan dalam penerjemahan sastra anak, kolaborasi dengan ahli budaya lokal menjadi solusi yang sangat efektif. Dengan melibatkan individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang budaya dan konteks lokal, penerjemah dapat memastikan bahwa elemen-elemen budaya dari teks sumber dapat disesuaikan dengan baik tanpa kehilangan esensinya. Ahli budaya dapat memberikan wawasan tentang norma sosial, tradisi, dan nilai-nilai yang relevan, sehingga penerjemah dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait adaptasi konten. Hal ini penting untuk menjaga relevansi cerita dan memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan tetap dapat dipahami oleh pembaca muda. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian, kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkaya proses penerjemahan tetapi juga membantu menciptakan karya yang lebih inklusif dan relevan bagi pembaca dari berbagai latar belakang budaya (Yusuf Arimatea Neno, 2023).

Selain kolaborasi dengan ahli budaya, penggunaan glosarium atau catatan kaki untuk istilah asing juga merupakan strategi yang sangat berguna dalam mengatasi tantangan penerjemahan. Dengan menyertakan penjelasan untuk istilah atau konsep yang mungkin tidak familiar bagi pembaca, penerjemah dapat memberikan konteks tambahan yang diperlukan untuk memahami teks. Catatan kaki dapat digunakan untuk menjelaskan referensi budaya, idiom, atau istilah spesifik yang sulit diterjemahkan secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk tetap merasakan keaslian teks sumber sambil mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang makna di balik istilah tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan catatan kaki tidak hanya meningkatkan

pemahaman tetapi juga memperkaya pengalaman membaca anak-anak dengan memberikan informasi tambahan tentang budaya lain

Dengan menerapkan kedua solusi ini, penerjemah dapat mengatasi tantangan yang muncul dalam proses penerjemahan novel anak secara lebih efektif. Kolaborasi dengan ahli budaya lokal dan penggunaan glosarium atau catatan kaki tidak hanya meningkatkan kualitas terjemahan tetapi juga memperluas wawasan pembaca terhadap keberagaman budaya. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi anak-anak yang lebih peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keberagaman sosial (Era Bawarti et al., 2011).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi penerjemahan yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kualitas terjemahan novel anak. Penerjemah yang mampu menerapkan berbagai teknik, seperti domestikasi, foreignisasi, dan adaptasi gaya bahasa, dapat menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat tetapi juga menarik bagi pembaca muda. Dengan mempertimbangkan konteks budaya dan karakteristik audiens sasaran, penerjemah dapat menciptakan karya yang relevan dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi penerjemahan yang tepat sangat penting dalam menjaga esensi cerita sambil memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan tetap dapat diterima oleh anak-anak. Namun, tantangan utama dalam penerjemahan novel anak terletak pada perbedaan budaya antara teks sumber dan audiens sasaran. Elemen-elemen budaya, seperti humor, idiom, dan istilah spesifik, sering kali sulit untuk diterjemahkan secara langsung tanpa kehilangan makna atau nuansa aslinya. Oleh karena itu, penerjemah perlu mengembangkan solusi yang kreatif, seperti kolaborasi dengan ahli budaya lokal dan penggunaan glosarium atau catatan kaki untuk menjelaskan istilah asing. Dengan mengatasi tantangan ini, diharapkan kualitas terjemahan novel anak dapat ditingkatkan, sehingga memberikan pengalaman membaca yang lebih kaya dan bermanfaat bagi generasi muda. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dalam penerjemahan sastra anak. Dengan memahami strategi yang efektif dan tantangan yang ada, penerjemah dapat berkontribusi pada pengembangan literasi dan pemahaman budaya di kalangan anak-anak, serta memperluas akses mereka terhadap karya sastra dari berbagai latar belakang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Z. (2018). Penguatan budaya literasi pada anak usia dini melalui “Gernas Baku.” *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, 14(27), 556978.
- Bahadi, C. (2023). The Translation Strategies of Rhyming Utterances in JK Rowling’s Novel *The Christmas Pig*. *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, 1, 540–548.
- Dhyaningrum, A., Nababan, N., & Djatmika, D. (2016). Analisis Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel *the 100-Year-Old Man Who Climbed Out of the Window and Dissapeared*. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 1(2), 210–229.
- Era Bawarti, Susilastuti Sunarya, Rahayu Surtiati Hidayat, & Mohammad Umar Muslim. (2011). *Terjemahan Beranotasi Novel Anak I’m Telling on You dan Barry & Bitsa ke Bahasa Indonesia = Annotated traslation of children novel I’m Telling On You and Barry & Bitsa into bahasa Indonesia* [Universitas Indonesia]. URI: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20251577&lokasi=lokal>
- ERAWATI. (2023). *Analyzing Translation Techniques in Translating Children’s Novel he Little Prince” from English to Indonesian* [Universitas Terbuka]. <https://student-repository.ut.ac.id/id/eprint/2082/>

- Failah, R. (2016). Penerjemahan teks humor dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam film the dictator. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, 1(2), 134–144.
- Fitriana, I. (2013). Penerjemahan Karya Sastra Anak. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 4(2).
- HIRA HANIF ASYIFA, & Dr. Aris Munandar, M. Hum. (2021). *THE TRANSLATION OF IDIOMS IN CHILDREN'S NOVELS: A CASE STUDY OF TRACY BEAKER BOOK SERIES BY JACQUELINE WILSON* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/207460>
- Kurniawan, A. D. (2024). Peran Konteks Dalam Menerjemahkan Humor: Tantangan Dan Strategi Untuk Memahami Humor Antar Budaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 127–136.
- Lutviana, R., & Mafulah, S. (2017). Preserving humorous effects in a target language: Challenges in translating culturally loaded expressions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(5), 159–164.
- Mardiyah, A., Engliana, E., & Supadi, S. (2024). Tinjauan Kedwibahasaan Buku Cerita Anak ‘The Foos’ dari Pandangan Metode Penerjemahan. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8, 341–359. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1627>
- Molina, L., & Hurtado Albir, A. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta*, 47(4), 498–512.
- Muhammad Azka Rais. (2024, May 14). *Rekomendasi Buku Cerita Anak Bahasa Inggris*. <https://www.English-Academy.Id/Blog/Buku-Cerita-Anak-Bahasa-Inggris>.
- Rohana, Y., Santosa, R., & Djatmika, D. (2017). Gaya Bahasa, Teknik Penerjemahan, Dan Kualitas Terjemahan Dalam Dongeng Disney Dwibahasa Berjudul Cinderella: My Bedtime Story Dan Tinkerbell And The Great Fairy Rescue. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 2(1), 150–166.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140.
- Sari, N. I., Nababan, M. R., & Djatmika, D. (2016). Analisis Perbandingan Teknik Penerjemahan Istilah Tabu Dalam Film The Wolf Of Wall Street Dan Dua Terjemahannya (Subtitle Resmi VCD Dan Amatir Dari Situs Subscene. Com) Serta Dampaknya Pada Kualitas Terjemahan. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(1), 80–102.
- Siahaan, D. S. (2016a). Penerjemahan Novel Anak dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, 1(2), 111–120.
- Siahaan, D. S. (2016b). Penerjemahan Novel Anak dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, 1(2), 111–120.
- Yusuf Arimatea Neno. (2023, August 14). *Benarkah Sastra Anak Sulit Diterjemahkan?* <https://jlrc.live/2023/08/14/Benarkah-Sastra-Anak-Sulit-Diterjemahkan/>.
- Zahra, A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Pentingnya Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Terhadap Steriotip Antar Etnis Dalam Mencegah Terjadinya Disasosiasi. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 283–291.